

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari 3 kebutuhan pokok yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, kebutuhan pokok tersebut adalah kebutuhan sandang, pangan dan papan. Dari sisi kebutuhan pangan, Negara Indonesia merupakan salah satu negara pengkonsumsi beras tertinggi di dunia. Namun meskipun Negara Indonesia merupakan negara pengkonsumsi beras tertinggi di dunia tidak menjadi jaminan penduduk Indonesia sejahtera dengan kebutuhann beras yang selalu terpenuhi setiap saatnya.

Permasalahan kelangkaan beras, mahalnya harga beras yang dijual di pasar dan lain-lain bukan lagi masalah yang asing untuk didengar, padahal setiap tahunnya pemerintah memiliki anggaran tersendiri untuk subsidi beras bagi penduduk indonesia. Selain itu juga terdapat Perusahaan Umum Bulog yang memiliki fungsi sebagai salah satu perusahaan BUMN yang memegang peranan penting dalam mengelola stabilitas ketahanan komoditas pangan strategis di Indonesia, khususnya komoditas beras, namun lagi-lagi hal tersebut bukan menjadi jaminan permasalahan akan selesai.

Seiring dengan berjalannya waktu beberapa permasalahan muncul berkaitan dengan Perusahaan Umum Bulog, seperti misalnya permasalahan pada rantai pasok beras dimana muncul permasalahan keterlambatan pendistribusian beras rastra raskin di daerah-daerah yang menjadi sasaran penerima beras rastra raskin, hal itu berkaitan dengan sistem pengadaan yang dilakukan oleh Bulog, karena diakibatkan oleh sulitnya akses informasi ketersediaan beras. Hal ini menimbulkan masalah dalam distribusi padi berupa penumpukan beras maupun kekosongan persediaan beras pada gudang yang lain. Jika hal seperti ini terus menerus terjadi, maka dapat menimbulkan kerugian baik terhadap petani, konsumen dan semua pihak yang terlibat dalam sistem rantai pasok beras.

Dalam hal penyimpanan beras Perusahaan Umum Bulog memiliki 3 unsur pemasok yang membantunya yaitu dari MK (Mitra Kerja), (GabTan) Gabungan Petani dan Satgas.

Mitra Kerja merupakan para pemasok yang berasal dari seluruh daerah sesuai dengan subdivisi regional mana para pemasok itu mendaftar yang bertujuan menjual hasil gabah dan padi kepada Bulog. Meskipun jumlah mitra kerja Bulog dapat dikatakan banyak namun tetap saja muncul permasalahan keterlambatan pengiriman kepada Bulog hal itu dikarenakan beberapa faktor seperti masa panen yang terjadi hanya 3 bulan per tahunnya, luas wilayah hijau yang semakin sedikit dan juga cuaca menjadi faktor lainnya. Selain itu gabah dan padi yang dijual mitra kerja kepada Bulog merupakan jenis gabah dan padi yang termasuk golongan medium sedangkan yang golongan premium lebih banyak dijual mitra kerja ke pasar-pasar tradisional.

Berdasarkan ciri-ciri ataupun cara kerja yang Perusahaan Umum Bulog lakukan terlihat bahwa Perusahaan Umum Bulog menggunakan kepemimpinan transaksional, karena dalam pelaksanaan Perusahaan Umum Bulog bergerak berdasarkan keputusan dari Pemerintah yang melakukan keputusan berdasarkan standar operasional prosedur yang berlaku, namun kenyataannya yang terjadi di lapangan banyak kegiatan yang bersifat insidental sehingga pihak manajemen harus melakukan keputusan secara cepat walaupun berada diluar prosedur yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional lebih cocok digunakan karena terdapat beberapa kondisi dimana perlu adanya penyesuaian yang harus dilakukan oleh pekerja di Perusahaan Umum Bulog. Contohnya dalam mencari mitra kerja, dimana terdapat peraturan bahwa setiap mitra kerja yang ingin bekerja sama dengan Perusahaan Umum Bulog harus memiliki mesin penggilingan sendiri, hal itu tentu saja memberatkan bagi para petani kecil, karena tidak semua petani memiliki mesin penggilingan dikarenakan harga mesin tersebut yang mahal. Selain itu dalam proses penentuan kapan beras masuk dan kapan beras keluar juga tidak tergantung dari keputusan pemerintah karena petugas Perusahaan Umum Bulog perlu melihat apakah kondisi lingkungan memungkinkan untuk melakukan pengiriman beras rastra raskin atau untuk

memasukkan hasil dari gabah atau beras ke dalam gudang karena perlu melihat stok yang ada di dalam gudang cukup atau tidak.

Hal itulah yang membuat para penduduk Indonesia merasa dirugikan karena beras raskin yang diterima mutunya tidak terlalu bagus tapi harganya sudah hampir sama dengan harga beras dengan mutu lebih bagus yang dijual di pasar tradisional, sehingga dengan kata lain harga yang harus dibayar oleh penerima beras raskin terlampaui mahal dibanding dengan biaya yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu jenis pangan pokok masih seragam karena masyarakat dibuat *rice minded*, karena di satu wilayah surplus di tempat lain minus, dan akibatnya harga pangan menjadi mahal, karena terdistorsinya sistem distribusi.

Permasalahan lain yang terjadi adalah para petani tidak lagi memiliki gairah untuk memproduksi padi. Hal tersebut diperparah dengan *system* yang diterapkan Bulog dalam mencari mitra kerja yang akan bekerja sama dengan Bulog, yang mewajibkan para petani tersebut memiliki penggilingan sendiri atau apabila petani tersebut tidak memiliki penggilingan mereka dapat bekerja sama dengan petani atau kelompok-kelompok yang mempunyai penggilingan, namun tetap saja hal itu tidak dapat menjadi salah satu jalan keluar yang baik untuk petani-petani karena ujungnya petani-petani tersebut tetap mendapatkan untung yang rendah karena ada permainan dari para tengkulak bermodal besar yang mampu mempermainkan harga, sehingga petani sebagai produsen beras selalu saja dirugikan. Padahal dengan subsidi yang tidak terbatas dari pemerintah seharusnya Bulog bisa melakukan hal yang lebih baik ketimbang hanya menunggu asupan gabah dan padi dari mitra kerja, contohnya seperti memberi fasilitas yang mereka butuhkan kepada para petani, supaya para petani tersebut dapat memproduksi gabah dan padi lebih banyak kuantitasnya dan lebih bagus kualitasnya.

Selain itu Bulog juga bisa mengajukan kepada Pemerintah untuk lebih banyak membuka lahan-lahan untuk dibangun sawah dibanding bangunan-bangunan infrastruktur khususnya di daerah yang memang memiliki iklim dan tanah yang sesuai untuk bercocok tanam, karena hal tersebut tidak hanya menguntungkan untuk para petani di daerah-daerah namun juga hal tersebut bisa menguntungkan

bagi Negara Indonesia karena tidak perlu diadakannya lagi impor beras dari negara-negara luar bahkan mungkin kita bisa kembali melakukan ekspor beras ke negara luar yang membutuhkan dan Indonesia bisa menjadi negara swasembada beras lagi.

Hal tersebut mungkin tidak akan mudah dilakukan melihat semakin berkurangnya lingkungan hijau yang ada di Jawa Barat, namun apabila perbaikan mulai dilakukan secara bertahap yang dimulai dari dalam diri Bulog itu sendiri, seperti membenahi budaya perusahaan yang semakin dikokohkan pondasinya, yang juga didukung dengan sifat dari para pemimpin-pemimpinnya yang dapat meningkatkan semangat kerja dan juga mampu membimbing para pekerjanya ke arah yang lebih baik maka hal tersebut pasti dapat dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian tugas akhir ini mengambil topik yang berjudul “Analisis Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi terhadap penerapan Manajemen Rantai Pasok serta dampaknya pada Kinerja Perusahaan di Perum Bulog Divisi Regional Jawa Barat. ”

1.2. Perumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, dan Manajemen Rantai Pasok serta Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Umum Bulog di Jawa Barat?
- b. Bagaimana pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi yang berpengaruh terhadap Manajemen Rantai Pasok pada Perusahaan Umum Bulog di Jawa Barat?
- c. Bagaimana pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Manajemen Rantai Pasok pada Perusahaan Umum Bulog di Jawa Barat?
- d. Bagaimana pengaruh Budaya Organisasi terhadap Manajemen Rantai Pasok pada Perusahaan Umum Bulog di Jawa Barat?
- e. Bagaimana pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi yang berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Umum Bulog di Jawa Barat?

- f. Bagaimana pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Perusahaan melalui Manajemen Rantai Pasok pada Perusahaan Umum Bulog di Jawa Barat?
- g. Bagaimana Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan melalui Manajemen Rantai Pasok pada Perusahaan Umum Bulog di Jawa Barat?
- h. Bagaimana pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Umum Bulog di Jawa Barat?
- i. Bagaimana pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Umum Bulog di Jawa Barat?
- j. Bagaimana pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Umum Bulog di Jawa Barat?

1.3. Tujuan dan Manfaat Pemecahan Masalah

Dengan melakukan analisa terhadap perumusan masalah yang terjadi maka diharapkan didapatkan tujuan dan manfaat dari pemecahan masalah yaitu sebagai berikut :

a. Tujuan Pemecahan Masalah

- 1. Untuk mengkaji dan menganalisis lebih dalam tentang penerapan Kepemimpinan Transformasional, budaya organisasi, dan manajemen rantai pasok serta kinerja perusahaan pada Perusahaan Umum Bulog di Jawa Barat.
- 2. Untuk mengkaji dan menganalisis lebih dalam tentang pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi yang berpengaruh terhadap Manajemen Rantai Pasok pada Perusahaan Umum Bulog di Jawa Barat.
- 3. Untuk mengkaji dan menganalisis lebih dalam tentang pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Manajemen Rantai Pasok pada Perusahaan Umum Bulog di Jawa Barat.

4. Untuk mengkaji dan menganalisis lebih dalam tentang pengaruh Budaya Organisasi terhadap Manajemen Rantai Pasok pada Perusahaan Umum Bulog di Jawa Barat.
5. Untuk mengkaji dan menganalisis lebih dalam tentang pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi yang berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Umum Bulog di Jawa Barat.
6. Untuk mengkaji dan menganalisis lebih dalam tentang pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Perusahaan melalui Manajemen Rantai Pasok pada Perusahaan Umum Bulog di Jawa Barat.
7. Untuk mengkaji dan menganalisis lebih dalam tentang pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan melalui Manajemen Rantai Pasok pada Perusahaan Umum Bulog di Jawa Barat.
8. Untuk mengkaji dan menganalisis lebih dalam tentang pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Umum Bulog di Jawa Barat.
9. Untuk mengkaji dan menganalisis lebih dalam tentang pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Umum Bulog di Jawa Barat.
10. Untuk mengkaji dan menganalisis lebih dalam tentang pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Umum Bulog di Jawa Barat.

b. Manfaat Pemecahan Masalah

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan sumbangan dalam pengembangan ilmu, khususnya Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, Manajemen Rantai Pasok dan Kinerja Perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan yang bermakna bagi semua pelaku bisnis yang terlibat dalam kegiatan supply chain management dari hulu sampai ke hilir, seperti : Supplier, produsen, Distributor/Retailer dan Customer dalam bidang komoditas pangan

strategis beras, gula pasir, tepung terigu, kedelai, minyak goreng dan daging sapi.

1.4. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas, peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut :

Fenomena yang dikaji dalam penelitian ini adalah masih rendahnya penerapan manajemen rantai pasok akibat belum terpenuhinya penerapan manajemen kualitas terpadu dan budaya organisasi sehingga berdampak pada belum optimalnya kinerja pemasok. Sedangkan variabel-variabel yang dapat mengoptimalkan manajemen rantai pasok dan budaya organisasi yang relatif banyak, namun dalam penelitian ini hanya dibatasi pada beberapa variabel saja yaitu :

- a. Variabel Manajemen rantai pasok : Kemitraan dengan pemasok, Hubungan pelanggan, dan Berbagi informasi.
- b. Variabel Budaya Organisasi : Komitmen, Kompetensi, Keterpaduan, dan Konsistensi.
- c. Variabel Kinerja Perusahaan : Kesesuaian dengan spesifikasi yang diinginkan, Konsistensi Mutu, Kualitas Pelayanan yang diberikan, Ketepatan Waktu Pengiriman, Ketepatan Jumlah Pengiriman.
- d. Variabel Kepemimpinan Transformasional : Pengaruh Ideal, Motivasi Inspirasional, Simulasi Intelektual, Perhatian Individu.

1.5. Lokasi

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Umum Bulog Divisi Regional Jawa Barat yang bertempat di Jalan Sukarno Hatta 711 A Bandung. Alasan mengapa Bulog yang dipilih sebagai tempat untuk melakukan penelitian dikarenakan Bulog Divisi Regional Jawa Barat memberikan kontribusi terbesar untuk ketahanan pangan beras di Indonesia.

1.6. Sistematika Penulisan Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang dari penelitian yang dilakukan di Perum Bulog Divisi Regional Jawa Barat. Selain itu terdapat juga Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Pemecahan Masalah, Pembatasan Masalah, dan Lokasi penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori dasar yang berhubungan dengan Budaya Organisasi, Manajemen rantai pasok dan Kinerja Pekerja selain itu juga melihat keterkaitan yang terjadi antara satu dengan yang lainnya.

BAB III USULAN PEMECAHAN MASALAH

Bab ini berisikan model pemecahan apa yang dipilih untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dibahas dalam penelitian, selain itu juga terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menjalankan model pemecahan masalah tersebut dan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan data-data yang dibutuhkan di dalam penelitian, seperti data-data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang terdapat pada budaya organisasi, manajemen rantai pasok dan juga yang kinerja pekerja. Selain itu juga berisikan bagaimana data tersebut diolah dengan metode yang telah dipilih.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisa dan pembahasan dari hasil yang telah didapat dari pengolahan data sebelumnya yang bertujuan untuk mencari bagaimana keterkaitan antara budaya organisasi, manajemen rantai pasok dan dampaknya pada kinerja pekerja.

BAB VI KESIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan secara keseluruhan selain itu juga berisikan kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan.